

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL RITME DAN SOLFEGE MELALUI
METODE DALCROZE BERBANTUAN MEDIA BALON DAN MEDIA VISUAL
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2 LINGGASARI**

Indah Suciati¹, Pratik Hari Yuwono²

¹⁻² Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹indahsuciati144@gmail.com, ²pratikyuwono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to recognize rhythm and solfège among first-grade students of SD Negeri 2 Linggasari through the implementation of the Dalcroze method assisted by balloon media and visual media. The background of this study is the low ability of students to follow strong and weak beats in 2/4, 3/4, and 4/4 time signatures, as well as difficulties in singing the sequence of notes do–re–mi–fa–sol–la–si. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 12 first-grade students of SD Negeri 2 Linggasari. Data were collected through observation, interviews, and field notes, with the main instrument being an observation sheet in the form of a performance test. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the implementation of the Dalcroze method assisted by balloon media and visual media was able to improve students' ability to recognize rhythm and solfège. The average student achievement score in Cycle I was 72.58 with 58% classical completeness, which increased to 84 with 92% classical completeness in Cycle II. Student activity also increased from 65% (good) in Cycle I to 85% (very good) in Cycle II, while teacher activity improved from an average score of 3.17 (good) to 3.64 (very good). Therefore, the Dalcroze method assisted by balloon media and visual media is effective in improving the rhythm and solfège recognition abilities of first-grade students at SD Negeri 2 Linggasari.

Keywords: *Dalcroze Method, Balloon Media, Visual Media, Rhythm, Solfège.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenali ritme dan solfège pada siswa kelas I SD Negeri 2 Linggasari melalui penerapan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti ketukan kuat dan lemah pada birama 2/4, 3/4, dan 4/4 serta kesulitan menyanyikan urutan nada do–re–mi–fa–sol–la–si. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas I SD Negeri 2 Linggasari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan dengan instrumen utama berupa lembar observasi tes penampilan (*performance test*). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual dapat meningkatkan

kemampuan mengenal ritme dan *solfege* siswa. Rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 72,58 dengan ketuntasan klasikal 58% meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal 92% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 65% (baik) pada siklus I menjadi 85% (sangat baik) pada siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari rata-rata 3,17 (baik) menjadi 3,64 (sangat baik). Dengan demikian, metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal ritme dan *solfege* siswa kelas I SD Negeri 2 Linggasari.

Kata Kunci: Metode Dalcroze, Media Balon, Media Visual, Ritme, *Solfege*.

A. Pendahuluan

Musik merupakan bahasa universal yang mampu menjadi sarana ekspresi sekaligus media pembelajaran bagi anak. Menurut Alfath dan Emanuela (2022) musik adalah bunyi yang disusun dengan pola ritme yang teratur dan melodi yang enak didengar, yang dapat diciptakan melalui suara manusia maupun alat musik. Seiring perkembangan zaman, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan media pembelajaran. Pratiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa musik melibatkan kedua belahan otak, yaitu otak kiri yang berkaitan dengan analisis dan otak kanan yang berhubungan dengan kreativitas dan imajinasi, sehingga stimulus musik dapat berperan penting dalam menyeimbangkan kinerja otak anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik menjadi

salah satu komponen penting dalam pendidikan dasar.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam memberikan pengaruh melalui musik adalah sekolah dasar. Iskandar (2022) menjelaskan bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak agar dapat hidup di masyarakat dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar musikal, terutama bagi siswa kelas rendah yang sedang berada pada tahap perkembangan motorik, sensorik, dan kognitif awal. Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran seni musik adalah kemampuan mengenal ritme dan

solfege, yang menjadi fondasi penting bagi penguasaan keterampilan musikal selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Negeri 2 Linggasari ditemukan bahwa kemampuan mengenal ritme dan *solfege* siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti ketukan kuat dan lemah pada birama 2/4, 3/4, dan 4/4, serta tampak kurang percaya diri saat diminta menyanyikan pola *solfege*. Hasil pra tindakan yang dilaksanakan pada 24 November 2025 menunjukkan bahwa hanya 1 siswa atau 8,33% yang mampu mengikuti pola ritme dengan tepat, sedangkan 11 siswa atau 91,67% masih mengalami kesulitan. Pada kemampuan *solfege*, hanya 2 siswa atau 16,67% yang mampu menyanyikan urutan nada dengan benar, sedangkan 10 siswa atau 83,33% lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan tinggi rendah nada. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran seni musik kurang optimal dan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Permasalahan tersebut menuntut adanya metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan dapat dilaksanakan dengan mudah oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah adalah metode Dalcroze. Metode Dalcroze menekankan pembelajaran musik melalui tiga aspek utama, yaitu *eurhythmics* (gerak tubuh untuk memahami ritme), *solfege* (latihan pendengaran dan vokal), serta improvisasi. Melalui metode ini, siswa diajak merasakan ritme dan nada secara langsung melalui gerakan tubuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Pratami Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan euritmik Dalcroze efektif sebagai proses pengembangan kemampuan gerak dasar pada anak usia dini. Hal serupa diungkapkan oleh Heldisari (2020) bahwa metode *Eurhythmic Dalcroze* efektif terhadap kemampuan membaca ritmis notasi musik.

Agar penerapan metode Dalcroze lebih optimal, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Berdasarkan penelitian Li (2023) balon dapat digunakan untuk membantu siswa mengenal ritme

melalui aktivitas memantulkan, memindahkan, atau menggerakkan balon sesuai ketukan musik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan balon sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak (Marlina et al., 2025). Penelitian lain oleh Nuraida et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media balon dapat meningkatkan konsentrasi anak. Selain itu, Sander dan Dilva (2025) menyatakan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ritme dan pola melodi melalui penyajian secara visual. Penggunaan media visual yang menampilkan simbol nada serta urutan tangga nada diharapkan dapat membantu siswa kelas I dalam mengenal dan mengingat *solfege* dengan lebih mudah dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal ritme dan *solfege* dalam pembelajaran seni musik melalui penerapan metode Dalcroze dengan media balon dan media visual pada siswa kelas I SD Negeri 2 Linggasari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi

terhadap permasalahan pembelajaran seni musik di sekolah dasar sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mengenal ritme dan *solfege* secara terpadu melalui pendengaran, gerakan, dan vokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 2 Linggasari yang berjumlah 12 siswa, ditentukan dengan teknik *total sampling* karena seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 2 Linggasari. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi tes penampilan (*performance test*) untuk mengukur kemampuan mengenal ritme dan *solfege* yang mencakup tiga aspek yaitu *eurhythmics*, *solfege*, dan improvisasi dengan skala penilaian 1 sampai 4. Selain itu digunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan pedoman wawancara tidak terstruktur.

Validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasarkan *expert judgement* dari Dosen Pembimbing Skripsi (Mardapi, 2008).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2008). Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, lembar observasi, dan penyiapan media. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual melalui kegiatan *eurhythmics*, *solfege*, dan improvisasi. Tahap observasi dilakukan oleh *observer* menggunakan lembar observasi, dan tahap refleksi dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan *rating scale*

menggunakan rumus persentase Purwanto (2006) dan rata-rata kelas. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 75% siswa mencapai nilai *performance test* dengan rata-rata kelas mencapai kategori baik (≥ 75).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada 9 dan 10 April 2026. Pertemuan pertama berfokus pada aspek *eurhythmics* dengan menggunakan balon untuk mengenal ketukan kuat dan lemah pada birama 2/4 dan 3/4. Pertemuan kedua berfokus pada aspek *solfege* dan improvisasi menggunakan media visual tangga nada. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru	3	3	6
2	Mengikuti ketukan ritme melalui gerak tubuh (<i>Eurhythmics</i>)	2	2	4
3	Merespon aksentuasi kuat dan lemah dengan tepat	2	2	4
4	Membaca dan menyanyikan tangga nada	2	2	4

	menggunakan media visual (<i>Solfège</i>)			
5	Berpartisipasi dalam kegiatan improvisasi ritme	3	3	6
6	Bekerja sama dengan teman saat latihan kelompok	3	3	6
7	Menunjukkan kreativitas dalam gerak atau suara	3	3	6
8	Mengikuti instruksi guru dengan tepat	2	2	4
9	Menyelesaikan tugas atau latihan sampai selesai	3	4	7
10	Menunjukkan antusiasme dan sikap positif	4	4	8
Jumlah Skor		52		
Skor Maksimal		80		
Persentase		65%		
Kriteria		Baik		

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan jumlah skor 52 dari skor maksimal 80 dengan persentase 65% dan termasuk kriteria baik. Sebagian besar siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran menggunakan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual, terutama pada aspek antusiasme dan keseriusan menyelesaikan tugas. Namun aspek mengikuti ketukan ritme, merespon aksen kuat dan lemah, membaca serta menyanyikan nada menggunakan media visual, dan

mengikuti instruksi guru masih memerlukan peningkatan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

N o	Aspek yang Diamati	P1	P2	Rata-rata
1	Persiapan dan membuka pembelajaran dengan salam	4	4	4
2	Mengajak siswa berdoa dan memeriksa kehadiran	3	3	3
3	Apersepsi lagu dan balon untuk materi ritme	3	3	3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
5	Menstimulus motivasi melalui lagu dan video	3	4	3,5
6	Menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran	3	4	3,5
7	Membimbing memainkan ritme menggunakan balon	3	4	3,5
8	Membimbing membaca dan menyanyikan nada (<i>solfège</i>)	3	3	3
9	Membimbing gerak, permainan nada, dan improvisasi	2	3	2,5
10	Memberikan apresiasi, evaluasi, dan umpan balik	2	2	2
11	Menanyakan kesulitan siswa selama pembelajaran	2	3	2,5
12	Memberikan evaluasi dan penguatan materi	3	3	3
13	Menginstruksikan mempelajari	3	3	3

	kembali materi di rumah			
14	Memimpin doa dan menutup pembelajaran	4	4	4
	Jumlah	42	47	44,5
	Rata-rata	3	3,35	3,17
	Kriteria	Bai k	Bai k	Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3,17 dengan kriteria baik. Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode Dalcroze cukup baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Aspek pembukaan dan penutupan pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik, namun aspek pemberian apresiasi, evaluasi, dan umpan balik selama pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Mengenal Ritme dan Solfege Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	12
2	Jumlah total nilai	871
3	Rata-rata nilai siklus I	72,58
4	Nilai tertinggi	91
5	Nilai terendah	50
6	Jumlah siswa tuntas belajar	7
7	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	5
8	Ketuntasan belajar klasikal	58%

Berdasarkan Tabel 3, hasil kemampuan siswa dalam mengenal ritme dan *solfege* pada siklus I

diperoleh rata-rata kelas sebesar 72,58 dengan ketuntasan belajar klasikal 58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas pada siklus I belum terpenuhi karena belum mencapai minimal 75% siswa tuntas. Refleksi siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menyanyikan tinggi rendah nada, kondisi kelas kurang kondusif saat pembentukan kelompok, dan beberapa siswa kurang percaya diri saat menampilkan hasil improvisasi. Perbaikan akan dilakukan pada siklus II dengan latihan pengucapan nada bertahap, mempertahankan kelompok yang sudah terbentuk, dan memberikan apresiasi lebih banyak kepada siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 20 dan 21 April 2026 berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pertemuan pertama berfokus pada aspek *eurhythmics* dengan birama 2/4, 3/4, dan 4/4 menggunakan lagu "Pergi Belajar", "Kunang-kunang", dan "Indonesia Raya". Pertemuan kedua berfokus pada *solfege* dan improvisasi dengan media visual tangga nada. Hasil

observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru	3	3	6
2	Mengikuti ketukan ritme melalui gerak tubuh (<i>Eurhythmics</i>)	2	4	6
3	Merespon aksentuasi kuat dan lemah dengan tepat	3	3	6
4	Membaca dan menyanyikan nada menggunakan media visual (<i>Solfège</i>)	3	3	6
5	Berpartisipasi dalam kegiatan improvisasi ritme	4	4	8
6	Bekerja sama dengan teman saat latihan kelompok	3	3	6
7	Menunjukkan kreativitas dalam gerak atau suara	3	3	6
8	Mengikuti instruksi guru dengan tepat	4	4	8
9	Menyelesaikan tugas atau latihan sampai selesai	4	4	8
10	Menunjukkan antusiasme dan sikap positif	4	4	8
Jumlah Skor				68
Skor Maksimal				80
Persentase				85%
Kriteria				Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh total skor 68 dari skor

maksimal 80 dengan persentase 85% dan termasuk kriteria sangat baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Dalcroze pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti ritme dan *solfège* dengan baik, lebih percaya diri dalam kegiatan improvisasi, serta aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan mengikuti instruksi guru dengan tepat.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Rata-rata
1	Persiapan dan membuka pembelajaran dengan salam	4	4	4
2	Mengajak siswa berdoa dan memeriksa kehadiran	4	4	4
3	Apersepsi lagu dan balon untuk materi ritme	3	4	3,5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
5	Menstimulus motivasi melalui lagu dan video	4	4	4
6	Menyiapkan dan menggunakan media	3	4	3,5

	pembelajaran			
7	Membimbing memainkan ritme menggunakan balon	4	4	4
8	Membimbing membaca dan menyanyikan nada (<i>solfege</i>)	3	3	3
9	Membimbing gerak, permainan nada, dan improvisasi	3	4	3,5
10	Memberikan apresiasi, evaluasi, dan umpan balik	3	4	3,5
11	Menanyakan kesulitan siswa selama pembelajaran	3	3	3
12	Memberikan evaluasi dan penguatan materi	4	4	4
13	Menginstruksikan mempelajari kembali materi di rumah	3	3	3
14	Memimpin doa dan menutup pembelajaran	4	4	4
Jumlah		49	53	51
Rata-rata		3,5	3,78	3,64
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,64 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan

kedua karena guru sudah lebih sistematis dalam menyampaikan materi dan dapat melaksanakan metode Dalcroze sesuai dengan langkah-langkahnya. Perbaikan pada siklus II ini terlihat pada aspek pemberian apresiasi, evaluasi, dan umpan balik yang sebelumnya menjadi kelemahan pada siklus I.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kemampuan Mengenal Ritme dan Solfege Siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	12
2	Jumlah total nilai	1004
3	Rata-rata nilai siklus II	84
4	Nilai tertinggi	100
5	Nilai terendah	66
6	Jumlah siswa tuntas belajar	11
7	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	1
8	Ketuntasan belajar klasikal	92%

Berdasarkan Tabel 6, hasil kemampuan siswa dalam mengenal ritme dan *solfege* pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 84 dengan ketuntasan belajar klasikal 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah terpenuhi karena lebih dari 75% siswa telah tuntas. Refleksi siklus II menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual pada mata pelajaran seni musik telah

berhasil meningkatkan kemampuan siswa.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil dan catatan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dari kegiatan belajar mengajar di kelas I SD Negeri 2 Lingsasari semester II tahun pelajaran 2025/2026 pada materi birama. Berdasarkan analisis terhadap kemampuan mengenal ritme dan *solfege* pada pembelajaran menggunakan metode Dalcroze, diperoleh peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pemilihan teknik tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Melalui pembelajaran dengan metode Dalcroze, siswa menjadi paham terhadap materi pembelajaran dan tidak merasa kesulitan dalam mempelajari materi birama dalam lagu sederhana.

Pembelajaran menggunakan metode Dalcroze menuntut siswa untuk mempunyai sikap percaya diri dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti ketukan ritme, gerakan tubuh, serta pengucapan nada secara

tepat. Selain itu, siswa juga dituntut aktif bergerak, berani tampil, dan mampu bekerja sama dengan teman dalam kegiatan improvisasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Heldisari (2020) yang menyatakan bahwa metode *Eurhythmic Dalcroze* efektif terhadap kemampuan membaca ritmis notasi musik, serta penelitian Pratami Dewi et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pendekatan euritmik Dalcroze efektif sebagai proses pengembangan kemampuan gerak dasar pada anak usia dini. Dengan demikian, penerapan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual menjadi solusi alternatif yang efektif dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Peningkatan Kemampuan Mengenal Ritme dan Solfege

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Mengenal Ritme dan Solfege

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	12	12
2	Jumlah total nilai	871	1004
3	Rata-rata nilai siklus	72,58	84
4	Nilai tertinggi	91	100
5	Nilai terendah	50	66
6	Jumlah siswa tuntas belajar	7	11

7	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	5	1
8	Ketuntasan belajar klasikal	58%	92%

Berdasarkan Tabel 7, terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal ritme dan *solfege* siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 72,58 menjadi 84, jumlah siswa tuntas meningkat dari 7 menjadi 11 siswa, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 58% menjadi 92%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Heldisari (2020) yang menyatakan bahwa metode *Eurhythmic Dalcroze* efektif terhadap kemampuan membaca ritmis notasi musik. Penelitian Pratami Dewi et al. (2022) juga mendukung temuan ini bahwa pendekatan euritmik Dalcroze efektif sebagai proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak. Penggunaan media balon yang menyenangkan sebagaimana dijelaskan Li (2023) memberikan pengalaman konkret kepada siswa untuk merasakan ritme melalui gerakan tubuh, sementara media visual nada membantu siswa memahami tinggi rendah nada secara konkret (Sander & Dilva, 2025).

Aktivitas Siswa

Tabel 8. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Uraian Analisis	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	52	68
Rata-rata	65%	85%
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang baik dari siklus I ke siklus II. Perolehan rata-rata 65% dengan kriteria baik pada siklus I meningkat menjadi 85% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat karena siswa sudah terbiasa dengan metode Dalcroze dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan *eurhythmics*, *solfege*, dan improvisasi. Siswa juga lebih percaya diri menampilkan hasil improvisasi dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

Aktivitas Guru

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas Guru pada Setiap Siklus

No	Uraian Analisis	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah rata-rata aktivitas guru	44,5	51
2	Rata-rata	3,17	3,64
3	Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 9, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 3,17 (baik) menjadi 3,64 (sangat baik). Peningkatan hasil observasi guru terjadi karena adanya perbaikan

berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II, guru menyampaikan materi lebih sistematis dan dapat melaksanakan metode Dalcroze sesuai dengan langkah-langkahnya. Keberhasilan pembelajaran menggunakan metode Dalcroze bergantung pada pemahaman guru terhadap metode ini. Guru juga harus mengkondisikan siswa untuk mengikuti aturan dengan baik agar pembelajaran berjalan kondusif. Dengan demikian, penerapan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal ritme dan *solfege* siswa kelas I SD Negeri 2 Linggasari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus di kelas I SD Negeri 2 Linggasari, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal ritme dan *solfege* siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata kelas dari 72,58 dengan ketuntasan klasikal 58% pada siklus I menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal 92% pada siklus II.

Aktivitas siswa juga meningkat dari 65% (baik) pada siklus I menjadi 85% (sangat baik) pada siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari rata-rata 3,17 (baik) menjadi 3,64 (sangat baik). Dengan demikian, metode Dalcroze berbantuan media balon dan media visual terbukti efektif sebagai alternatif metode pembelajaran seni musik di sekolah dasar karena mampu memberikan pengalaman konkret melalui gerakan tubuh, visualisasi nada, dan kegiatan improvisasi yang menyenangkan bagi siswa kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, N. L., & Emanuela, O. (2022). Pengaruh musik populer dalam membantu tingkat pemahaman pembelajaran matematika terhadap siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 24–31.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas metode *Eurhythmic Dalcroze* terhadap kemampuan membaca ritmis notasi musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 468–478.
- Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.

- Li, Y. (2023). Practical exploration of rhythm training in early music education. *Journal of Education and Culture Studies*, 7(4), 151. <https://doi.org/10.22158/jecs.v7n4p151>
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Marlina, D., Maruddani, R. T., Mastikawati, N. D., & Syafitrah, D. (2025). Penggunaan alat permainan edukatif gendang balon dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Irfani: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 21(3), 878–887.
- Nuraida, N., Fidrayani, F., Andriyani, L., & Aprilia, N. S. W. (2024). Peningkatan konsentrasi anak melalui metode eksperimen membuat balon mengembang tanpa ditiup pada kelompok A1 TK HOM PIM PA. *Jurnal Raudhah*, 12(1).
- Pratami Dewi, A., Hartono, H., & Da Ary, D. (2022). Pendekatan euritmik Dalcroze sebagai proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Pratiwi, M., Lubis, T. T., Pangestuti, D., & Aktalina, L. (2022). Pengaruh musik klasik terhadap daya ingat jangka pendek pada siswa/i kelas XI SMA Harapan 1 Medan. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 21(2), 264–272.
- Purwanto, M. N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sander, R., & Dilva, A. (2025). Pemanfaatan media visual dalam memperkuat pemahaman konsep ritme dan pola melodi pada pembelajaran musik. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(1), 45–58.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.